



META-ANALISIS VARIASI PENELITIAN DARI PENELITI AKUNTANSI DI INDONESIA

Tycho Brahe Hutagalung, Dwi Cahyo Utomo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The importance of a research is motivated by several objectives. First, with the research we can improve our knowledge that has not been known before. Second, a research can also be a material of performance evaluation. The purpose of this study is to determine the mapping and trends of research conducted by researchers in Indonesia.

In attempt to reach research goals this thesis use data analysis method in form of qualitative analysis which is an analysis based on logical opinion presented in form of words and written understanding matching the acquired data. Thus can be obtained a clear view of the mapping and trends of accounting research in Indonesia.

This study uses secondary data from Proceedings National Symposium Accounting (SNA) starting from 2012-2014. The analytical technique used in this study is qualitative explanatory. The reason of the use of this technique is to design a decent description about the research project, and to present the data systematically and objective. From this analysis can be concluded that the results of accounting research in Indonesia is quite diverse but for some categories there are significant differences in terms of quantity.

Keywords: mapping, trends, SNA, meta-analysis

PENDAHULUAN

. Pada umumnya, penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Setiap orang mempunyai motivasi yang berbeda. Dalam kehidupannya manusia selalu dihadapkan dengan berbagai masalah dan tantangan baik dari dirinya sendiri, keluarga, masyarakat sekitar serta faktor lingkungan kerja. Selain faktor-faktor tersebut, tujuan penelitian dan jenis profesi menjadi faktor penentu dalam penelitian. Pentingnya suatu penelitian menurut Semiawan (2003) dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan. Pertama, dengan adanya penelitian kita dapat menambah wawasan atau pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Kedua, penelitian juga dapat sebagai bahan evaluasi kinerja dan meningkatkan kinerja.

Variasi penelitian berdasarkan metode (Nazir, 2013) antara lain penelitian sejarah, deskriptif, eksperimen, *ex post facto*, dan partisipatori. Penelitian ini akan memetakan metode penelitian yang digunakan oleh para peneliti di Indonesia. Hal tersebut akan dapat menggambarkan metode yang paling banyak dan yang sedikit digunakan oleh para peneliti. Sedangkan jenis data menurut Sriawan & Utami (2015) secara umum dibagi menjadi dua jenis yaitu, primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan pengumpulan data yang bersumber dari sumber pertama atau langsung dari lapangan penelitian (Maryati & Suryawati, 2006).

Fokus riset yang akan diangkat dalam penelitian ini ialah variasi gambaran pemetaan dan kecenderungan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akuntansi yang ada di Indonesia dengan menggunakan data dari Simposium Nasional Akuntansi (SNA) mulai dari tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif non interaktif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap makna atau esensi terhadap suatu fenomena. Fenomena tersebut sarat dengan keperilakuan, sikap dan pandangan manusia sehingga sangat tepat untuk diteliti dengan pendekatan kualitatif.



¹ Corresponding author

Penelitian ini akan mengidentifikasi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti akuntansi ke dalam variasi kategori sehingga akan memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pemetaan dan kecenderungan variasi penelitian akuntansi yang dilakukan oleh peneliti di Indonesia. Dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan informasi mengenai penelitian yang sudah dilakukan sehingga mampu meningkatkan daya kreatifitas mahasiswa dan dapat menambah cakupan keragaman kajian dalam penulisan suatu penelitian.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian Riset Akuntansi

Riset akuntansi terbagi di dalam dua kata yaitu riset dan akuntansi itu sendiri. Nazir (1988) di dalam (Umar, 2003) mendefinisikan riset adalah sebagai suatu usaha untuk menemukan suatu hal dengan metode yang ilmiah. Sedangkan (Umar, 2003) menyatakan bahwa AICPA (*American Institute of Certified Public Accounting*) mendefinisikan bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Sedangkan pendapat dari APB (*Accounting Principle Board*), akuntansi sendiri didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa riset akuntansi adalah usaha untuk mencari/menemukan sesuatu hal berhubungan dengan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya atau sesuatu hal yang berhubungan dengan kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif dengan menggunakan metode ilmiah.

Perkembangan Penelitian Akuntansi

Perkembangan praktik akuntansi mulai mengalami kemajuan yang besar sejak era Luca Pacioli, yaitu mulai digunakan sistem *double entry*. Namun sayangnya kemajuan praktik akuntansi tersebut tidak disertai dengan kemajuan riset akuntansi. Riset akuntansi baru mulai banyak dilakukan sejak awal abad ke-20 (Baridwan dalam Mahmudi, 2003).

Pada tahap awal perkembangannya, penelitian akuntansi dimulai dengan pendekatan normatif. Penelitian-penelitian yang dilakukan terutama ditujukan untuk mengembangkan postulat akuntansi. Penulisan teori akuntansi normatif tersebut belum menggunakan pendekatan investigasi formal. Tokoh-tokoh peneliti akuntansi waktu itu antara lain Paton dan Littleton dengan bukunya *An Introduction to Corporate Accounting Standards* (1940), Paul Grady dalam tulisannya *Inventory of Generally Accepted Accounting Principles for Business Enterprises* (1965), Maurice Moonitz, dan Mattesich.

Perkembangan penelitian akuntansi normatif kemudian mengalami sedikit kemajuan dengan mulai digunakannya investigasi yang terstruktur dalam bentuk pendekatan deduktif. Penelitian akuntansi yang mengarah pada pembentukan teori akuntansi normatif dengan pendekatan deduktif terus bertahan hingga tahun 1960an (Laughlin, 1995). Kemudian Watt dan Zimmerman tahun 1978 mengembangkan riset akuntansi yang mengarah pada pembangunan teori akuntansi positif (deskriptif) yang investigasinya menggunakan pendekatan induktif. Sumbangan besar Watt dan Zimmerman dalam mengembangkan teori akuntansi positif adalah dengan diterbitkannya buku mereka yang monumental yaitu *Positive Accounting Theory* (1986). Fokus riset akuntansi positif tidak lagi pada pembentukan postulat, akan tetapi pengaruh informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Implikasi penting dari perkembangan teori akuntansi positif adalah pesatnya penelitian dalam bidang pasar modal, berkembangnya riset-riset keperilakuan dalam akuntansi, riset akuntansi sumber daya manusia, dan riset akuntansi sosial.

Peran organisasi profesi dan pasar modal sangat signifikan dalam memajukan riset-riset akuntansi positif. Perkembangan riset akuntansi keperilakuan misalnya didorong oleh American Accounting Association dengan dibuatnya divisi khusus yaitu Accounting, Behavior and Organizations yang menerbitkan jurnal Behavioral Research In Accounting. Sementara itu untuk mewadahi riset akuntansi sosial, di Inggris diterbitkan jurnal Accounting, Organizations and Society. Dalam perkembangannya, lembaga-lembaga yang bergerak di bidang akuntansi mulai melakukan suatu forum untuk mempertemukan para peneliti akuntansi dalam membuat suatu penelitian yang bermanfaat dalam meningkatkan pertukaran informasi dan kemampuan praktisi, peneliti, pendidik, dan mahasiswa akuntansi terkait perkembangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan (Bungin, 2007). Sasaran atau obyek penelitian ini adalah hasil penelitian dari peneliti akuntansi di Indonesia. Untuk dapat meneliti hasil penelitian dari penelitian akuntansi di Indonesia, penelitian ini menggunakan jurnal penelitian yang diselenggarakan pada Simposium Nasional Akuntansi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti di Indonesia. Sumber informasi tersebut adalah hasil penelitian akuntansi yang disajikan pada Prosiding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) mulai dari tahun 2012 sampai 2014 dalam bentuk elektronik *file*. Pemilihan SNA sebagai sumber informasi dalam penelitian ini karena: (1) Simposium Nasional Akuntansi diselenggarakan oleh badan yang berkaitan erat dengan Akuntansi yaitu Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI); (2) peneliti yang menyajikan hasil penelitian di SNA mencakup hampir seluruh Instansi pendidikan di Indonesia; (3) SNA merupakan temu akuntan pendidik pertama di Indonesia; dan (4) artikel-artikel yang di pilih dalam program tersebut merupakan hasil review oleh para reviewer yang dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya. Dengan demikian validasi data dan reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini sangatlah baik. Penelitian ini menggunakan metode sensus karena menggunakan seluruh data yang ada pada Prosiding SNA mulai tahun 2012 sampai 2014.

Metode Pengelompokan Data

a. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian, hasil penelitian akan dikelompokkan menjadi: (1) kuantitatif yang menggunakan lebih banyak angka; (2) kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena dan diungkapkan dengan kata-kata; dan (3) gabungan antara kuantitatif dan kualitatif.

b. Jenis Penelitian Kuantitatif

Dalam bidang ini, hasil penelitian akan dikelompokkan menurut Ulfa (2013) yaitu eksperimen, deskriptif kuantitatif, survei, korelasi, dan komparatif.

c. Jenis Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif akan di kelompokkan menjadi 6 bidang (Ulfa, 2013) yaitu; fenomenologi, etnografi, studi kasus, *grounded theory*, historis, dan deskriptif kualitatif.

d. Bidang Kategori Kajian

Dalam bidang ini, pengelompokan hasil penelitian dilakukan menurut pembagian dalam Simposium Nasional Akuntansi yaitu: akuntansi keuangan dan pasar modal, akuntansi manajemen dan keperilakuan, akuntansi syariah, perpajakan, pengauditan, pendidikan akuntansi, dan sistem informasi.

e. Sumber Data Penelitian

Menurut Soeratno & Arsyad (2008) sumber data dapat di kelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) primer yang bersumber dari data langsung oleh peneliti, (2) sekunder yang bersumber dari data yang sudah ada, dan (3) gabungan antara data primer dan sekunder.

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Bungin (2007) dibagi menjadi lima yaitu: wawancara, observasi, studi dokumenter, kuesioner dan gabungan yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data.

g. Metode Analisis

Dalam metode analisis data ini dapat di bagi menjadi dua yaitu: (1) Analisis kuantitatif oleh Sanusi (2014) yang terdiri dari statistik deskriptif, statistik inferensial parametrik, statistik nonparametrik, dan model persamaan, struktural. (2) analisis kualitatif oleh Emzir (2012) yang terdiri dari: model Bodan dan Biklen, model Miles dan Hubberman, model Strauss dan Corbin, model Spradley, model analisis isi (*content*), deskriptif kualitatif, dan model analisis data melalui program komputer.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses mencari makna dari sekumpulan data sehingga dapat dituangkan dalam pembahasan temuan penelitian. Dengan kata lain, proses tersebut digunakan untuk memahami, menganalisis dan mengungkapkan fenomena dari suatu kejadian dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Metode analisis data pada penelitian kualitatif berbeda dengan metode yang digunakan pada pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, metode analisis data menggunakan alat uji statistik, sedangkan pada pendekatan kualitatif, metode analisis data merupakan proses yang kompleks dan melibatkan penalaran induktif dan deduktif, serta deskripsi dan interpretasi sehingga tidak dapat diuji secara statistik. Sedangkan pada penelitian kualitatif, metode analisis data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu tematik, komparatif, *disclosure*, konten (isi), dan semiotik.

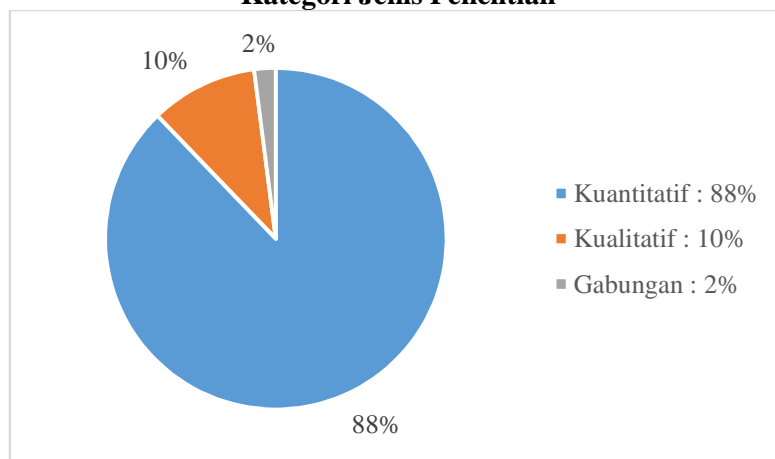
Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Menurut Krippendorff (dalam Drisko & Maschi, 2016) analisis isi dapat diartikan sebagai “a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to the contexts of their use.” Analisis isi kualitatif ini bersifat sistematis, analitis tapi tidak kaku. Kategorisasi dipakai hanya sebagai guide, diperbolehkan konsep-konsep atau kategorisasi yang lain muncul selama proses riset. Kemudian akan di lanjutkan dengan analisis statistik deskriptif untuk melihat pemetaan penelitian oleh peneliti akuntansi di Indonesia. Sajian data dalam penelitian ini akan dibuat dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

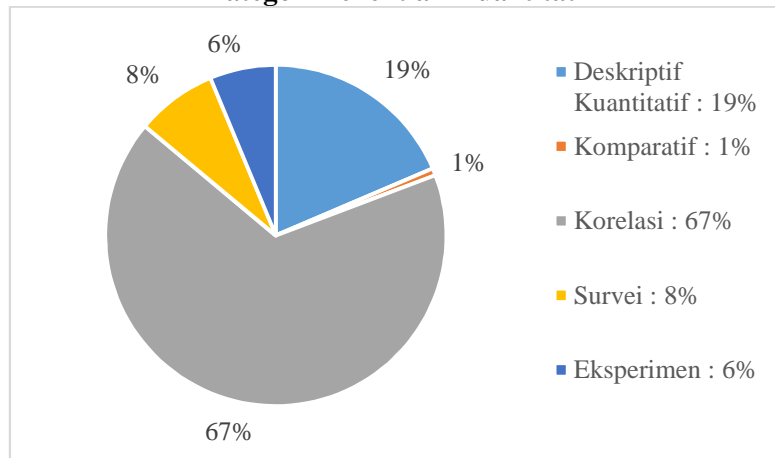
Dengan hasil deskriptif persentase dapat di lihat bahwa metode penelitian yang paling banyak digunakan oleh peneliti akuntansi adalah kuantitatif. Jenis penelitian tersebut mencapai 88% dari 492 hasil penelitian yang ada. Nilai tersebut sangat jauh apabila dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya seperti metode kualitatif dengan persentase sebesar 10% dan metode gabungan hanya sebesar 2%. Angka-angka tersebut menunjukkan ketidakseimbangan antara jenis penelitian dari segi kuantitas. Berikut hasil pemetaan dalam kategori jenis penelitian:

Grafik 1
Kategori Jenis Penelitian



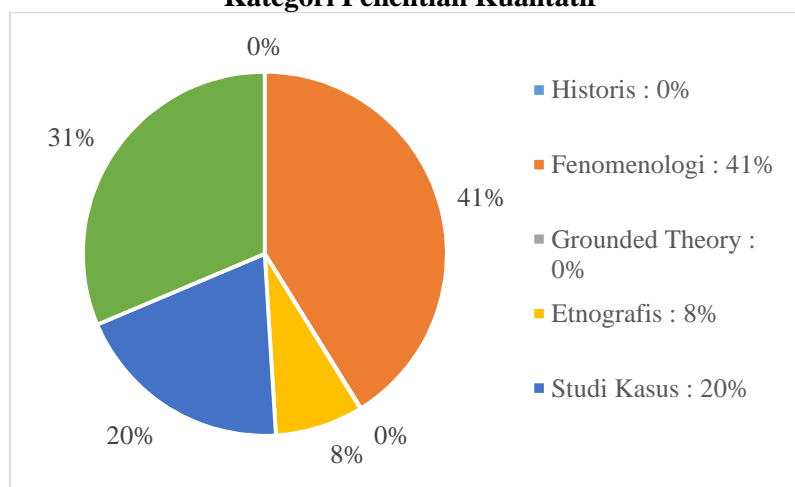
Dalam jenis penelitian kuantitatif, metode korelasi merupakan metode yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 288 hasil penelitian dengan persentase sebesar 67%. Metode yang kedua adalah metode deskriptif kuantitatif dengan persentase sebesar 19%. Metode yang ketiga adalah metode survei dengan persentase sebesar 8%. Metode keempat adalah eksperimen dengan persentase sebesar 6%. Dan metode kuantitatif yang paling sedikit digunakan adalah metode komparatif yaitu sebesar 1%. Data tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kategori jenis penelitian kuantitatif di mana jumlah hasil penelitian yang menggunakan korelasi jauh lebih besar dari metode analisis lainnya. Berikut hasil pemetaan dalam kategori metode penelitian kuantitatif:

Grafik 2
Kategori Penelitian Kuantitatif



Dalam kategori penelitian kualitatif, metode yang paling banyak digunakan adalah fenomenologi sebanyak 21 hasil penelitian dengan persentase sebesar 41%. Metode paling banyak kedua adalah deskriptif kualitatif yaitu sebesar 31%. Metode ketiga adalah metode studi kasus dengan persentase sebesar 20%. Metode keempat adalah etnografis dengan persentase sebesar 8%. Dan metode yang tidak digunakan sama sekali dalam penelitian kualitatif adalah metode historis dan *grounded theory*. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kurang beragamnya metode penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif di mana terdapat 2 dari 6 metode tidak digunakan sama sekali. Berikut hasil pemetaan berdasarkan kategori metode penelitian kualitatif:

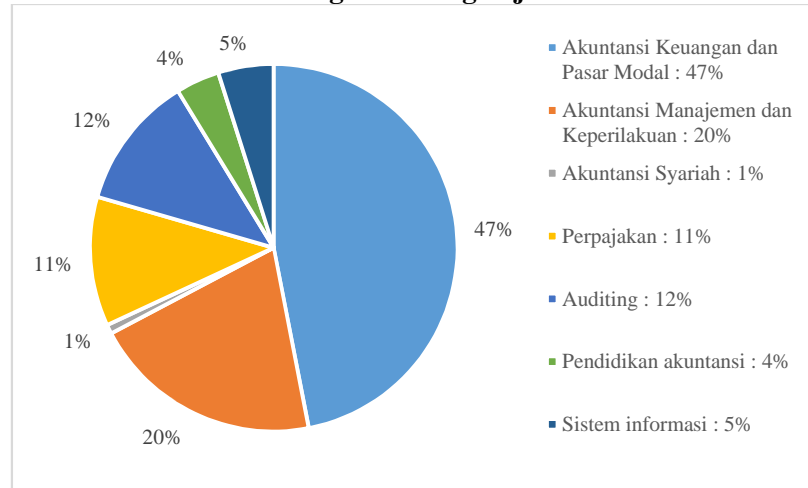
Grafik 3
Kategori Penelitian Kualitatif



Bidang kategori kajian yang paling banyak adalah akuntansi keuangan dan pasar modal sebanyak 231 hasil penelitian dengan persentase sebesar 47%. Bidang akuntansi yang paling banyak kedua adalah akuntansi manajemen dan berperilaku dengan persentase sebesar 20%. Bidang ketiga adalah pengauditan dengan persentase sebesar 12%. Bidang keempat adalah bidang

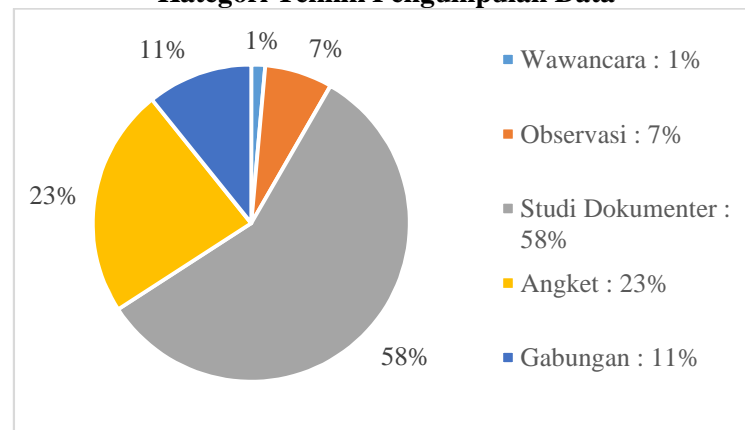
perpajakan dengan persentase 11%. Bidang kelima adalah sistem informasi dengan persentase 5%. Bidang keenam adalah pendidikan akuntansi dengan persentase 4%. Dan bidang yang paling sedikit adalah akuntansi syariah dengan persentase sebesar 1%. Berikut hasil pemetaan berdasarkan kategori bidang kajian:

Grafik 4
Kategori Bidang Kajian



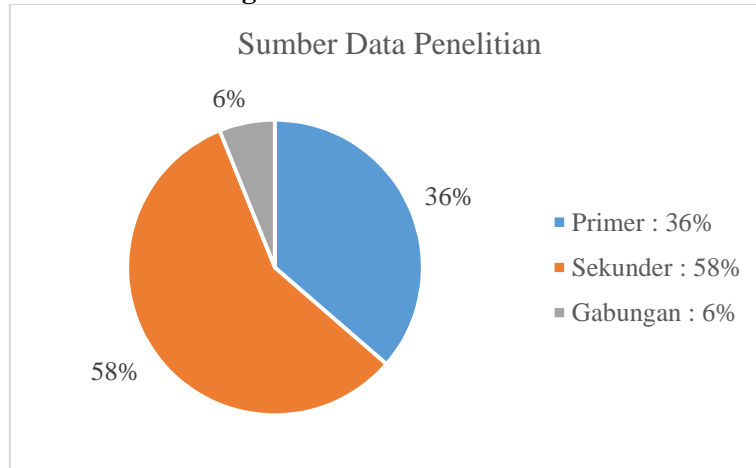
Dalam kategori teknik pengumpulan data, teknik yang paling banyak digunakan adalah studi dokumenter yaitu sebanyak 283 hasil penelitian dengan persentase sebesar 58%. Teknik kedua adalah angket/kuisisioner dengan persentase sebesar 23%. Teknik ketiga yaitu gabungan sebanyak 11% di mana teknik ini menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Teknik keempat adalah observasi dengan persentase sebesar 7%. Dan teknik yang paling sedikit digunakan adalah teknik wawancara dengan persentase hanya 1% dari total hasil penelitian. Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan dari segi kuantitas. Berikut hasil pemetaan berdasarkan teknik pengumpulan data:

Grafik 5
Kategori Teknik Pengumpulan Data



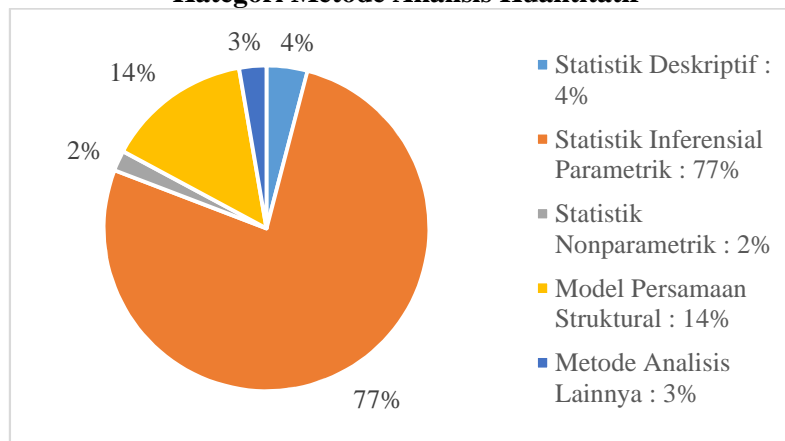
Dalam kategori sumber data penelitian, sumber data sekunder menjadi sumber data yang paling banyak digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam Simposium Nasional Akuntansi yaitu sebanyak 285 hasil penelitian yang menggunakan sumber data tersebut dengan persentase sebesar 58%. Sumber data kedua adalah primer dengan persentase sebesar 36%. Yang terakhir adalah gabungan antara sumber data primer dan sekunder dengan persentase sebesar 6%. Berikut hasil pemetaan berdasarkan kategori sumber data penelitian:

Grafik 6
Kategori Sumber Data Penelitian



Dalam kategori metode analisis kuantitatif, metode statistik inferensial parametrik menjadi metode yang paling banyak digunakan dalam pengujian hipotesis yang digunakan oleh peneliti akuntansi di Indonesia yaitu sebanyak 332 hasil penelitian yang menggunakan metode tersebut dengan persentase sebesar 75%. Metode yang kedua adalah model persamaan struktural dengan persentase sebesar 14%. Metode ketiga adalah statistik deskriptif dengan persentase sebesar 4%. Metode ketiga yaitu metode dengan menggunakan analisis lainnya sebesar 3%. Metode keempat adalah metode statistik nonparametrik sebanyak 9 hasil penelitian dengan persentase sebesar 2%. Dan metode terakhir adalah metode analisis jalur sebanyak 8 hasil penelitian dengan persentase sebesar 2%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode penelitian yang menggunakan statistik inferensial parametrik dengan metode analisis lainnya. Berikut hasil pemetaan berdasarkan kategori metode analisis penelitian sebagai berikut:

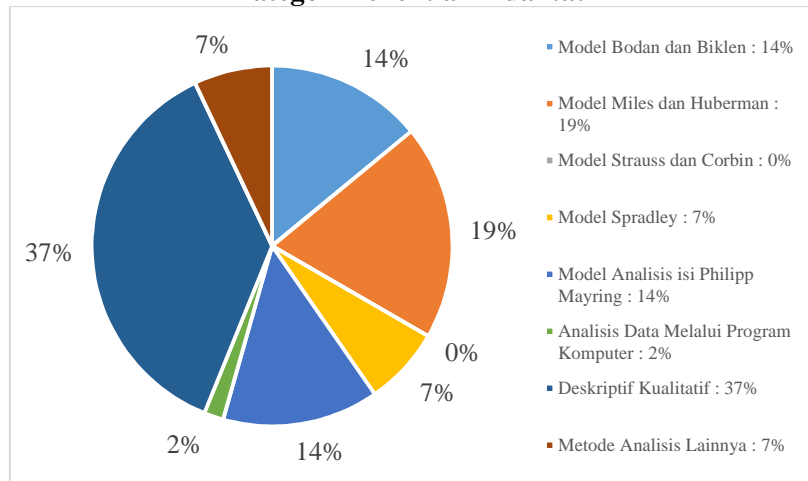
Grafik 7
Kategori Metode Analisis Kuantitatif



Dalam metode analisis kualitatif, metode yang paling banyak digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu terdapat 21 hasil penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan persentase sebesar 37%. Metode kedua adalah model Miles and Hubberman dengan persentase sebesar 19%. Metode analisis isi dan metode Bodan dan Biklen memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 14%. Metode keempat adalah model Spredley dan metode analisis lainnya masing-masing memiliki hasil yang sama yaitu sebesar 7%. Metode kelima adalah metode analisis data melalui program komputer dengan persentase sebesar 2%. Dan yang terakhir adalah metode yang tidak

digunakan sama sekali dalam penelitian yang dilakukan oleh penelitian akuntansi di Indonesia yaitu metode Strauss dan Corbin. Berikut hasil pemetaan berdasarkan kategori metode analisis kualitatif sebagai berikut:

Grafik 8
Kategori Penelitian Kualitatif



Pembahasan hasil penelitian

Kecenderungan berdasarkan jenis penelitian ini, metode yang paling banyak digunakan adalah metode kuantitatif dengan persentase sebesar 88% (432 dari 492). Adapun beberapa faktor menurut Ulfa (2013) yang mempengaruhi peneliti untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah: (1) hasil dari penelitian kuantitatif jelas pada angka; (2) referensi penelitian dengan metode kuantitatif banyak ditemukan; (3) dalam bidang pengolahan data, metode kuantitatif cenderung lebih cepat dilakukan daripada metode kualitatif. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Martono (2010) bahwa dengan menggunakan metode kuantitatif maka peneliti akan terbebas dari masalah waktu penelitian yang lebih lama dan relatif lebih mahal.

Dalam metode penelitian kuantitatif, metode korelasi menjadi metode yang paling banyak digunakan dengan persentase sebesar 67% (288 dari 431). Metode korelasi dapat diartikan sebagai riset yang dirancang untuk menentukan hubungan antar variabel-variabel yang berbeda dalam satu populasi. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah metode korelasi mudah untuk di rancang. Hal tersebut di dukung oleh Umar (2003) bahwa desain penelitian korelasi sangat digemari oleh mahasiswa sarjana dan pascasarjana dikarenakan metode tersebut mudah merancanganya dan mengumpulkan datanya. Adapun data yang biasa digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat diperoleh secara *online* tanpa harus mengunjungi kantor tertentu. Penelitian korelasional ditujukan untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik. Hasil penelitian korelasional juga mempunyai implikasi untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan metode yang paling jarang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah komparatif di mana hanya terdapat 3 hasil penelitian yang menggunakan metode tersebut selama tiga tahun penyelenggaraan Simposium Nasional Akuntansi. Metode komparatif sendiri dapat diartikan sebagai metode yang sifatnya membandingkan, yang dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat-sifat dan fakta-fakta objek yang diteliti berdasarkan suatu kerangka pemikiran tertentu. Penelitian ini jarang dilakukan karena unit analisisnya tergolong susah.

Dalam penelitian kualitatif, metode yang paling banyak digunakan adalah fenomenologi yaitu sebanyak 21 dari 51 hasil penelitian menggunakan metode tersebut. Dalam metode penelitian ini, peneliti berusaha masuk ke dunia para objek penelitian sehingga peneliti akan memahami dan mengerti bagaimana objek peneliti menyikapi dunianya. Kecenderungan peneliti menggunakan metode ini karena metode ini memiliki banyak manfaat dan penelitian ini benar-benar memahami secara langsung objek penelitian dengan seolah-olah menjadi bagian dari objek penelitiannya tersebut.

Sedangkan metode yang tidak digunakan dalam metode kualitatif ada dua yaitu metode historis dan metode *grounded theory*. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya minat peneliti akuntansi Indonesia untuk menjadikan kondisi masa lampau sebagai objek penelitian. Semakin tingginya perkembangan bidang ekonomi akan semakin banyak pula informasi yang dibutuhkan terkait bidang tersebut. Oleh karena itu, penelitian terkait masa lampau tidak dilakukan dan lebih berfokus pada kondisi sekarang yang mencoba menganalisis kemungkinan masa depan untuk dapat membuat suatu keputusan. Sedangkan *grounded theory* tidak diterapkan juga karena metode ini relatif memiliki prosedur yang kompleks dan pada umumnya peneliti yang melakukan penelitian dengan metode *grounded theory* biasanya memaparkan penelitiannya di kancah internasional karena penelitian ini akan memunculkan suatu teori baru yang mungkin akan bermanfaat bagi masyarakat luas. Maka tidak heran apabila metode ini jarang digunakan di bandingkan dengan metode penelitian lainnya.

Dalam kategori bidang kajian, akuntansi keuangan dan pasar modal menjadi bidang kajian yang paling sering digunakan dengan total jumlah 231 dari 492 hasil penelitian. Hal ini disebabkan karena akuntansi keuangan merupakan salah satu pokok yang paling utama dalam bidang akuntansi. Dan bidang ini juga memiliki referensi penelitian yang banyak serta mempunyai sumber data yang mudah ditemukan. Untuk pasar modal banyak digunakan sebagai topik kajian dalam penelitian karena masyarakat lebih cenderung melakukan usaha atau tanam modal dalam bentuk saham dari pada bentuk properti atau pun tanah. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian terkait akuntansi keuangan dan pasar modal untuk memberikan informasi pada pihak yang membutuhkan terutama para investor.

Sedangkan untuk bidang kajian yang paling jarang di gunakan adalah akuntansi syariah yang berjumlah hanya 4 hasil penelitian. Hal ini diakibatkan oleh pada tahun SNA 2012-2014 masih sedikit perusahaan menerapkan syariah. Akan tetapi melihat perkembangan akuntansi syariah saat ini di mana penerapannya sudah mulai dilakukan baik di bidang perbankan, asuransi maupun di instansi lainnya akan menumbuhkan keinginan para peneliti akuntansi di Indonesia untuk menjadikan akuntansi syariah menjadi bidang kajian penelitiannya.

Dalam kategori teknik pengumpulan data, studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang paling banyak digunakan yaitu sebanyak 283 dari 492 hasil penelitian menggunakan teknik tersebut. Hal ini disebabkan karena mudah nya memperoleh data berupa laporan keuangan dalam bentuk dokumenter baik memperoleh dari kantor Bursa Efek Indonesia secara langsung maupun secara *Online* seperti laporan keuangan tahunan. Teknik pengumpulan data ini pada umumnya juga tidak membutuhkan biaya yang mahal karena data bisa saja diperoleh secara *online*. Namun tidak semua data dapat di peroleh untuk data penelitian. Data tersebut berupa data penting perusahaan yang tidak dapat dipublikasikan seperti laporan keuangan interim.

Sedangkan untuk teknik yang paling jarang dilakukan adalah teknik wawancara. Di mana teknik ini hanya sebesar 1%. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti: membutuhkan biaya yang relatif mahal seperti biaya perjalanan, biaya tempat wawancara, biaya imbalan untuk narasumber, dan biaya lainnya namun hal tersebut bukan sesuatu yang wajib dilakukan tapi untuk sekedar menghargai narasumber yang telah bersedia untuk memberikan informasi; masalah waktu karena akan sulitnya menentukan waktu antara pewawancara dengan narasumber sehingga teknik ini tidak dapat dilakukan kapan saja terlebih jika dilakukan dengan wilayah yang luas; *Interview* bias, kesalahan bertanya dan juga kesalahan menafsirkan jawaban masih dapat terjadi walau telah dilakukan tatap muka, dan juga atribut responden maupun pewawancara seperti kelamin, etnik, status sosial, jabatan, usia, pakaian, penampilan fisik, dsb dapat mempengaruhi jawaban.

Dalam kategori sumber data penelitian, sumber data sekunder menjadi sumber data yang paling dominan di mana sumber data tersebut digunakan di 283 dari 492 hasil penelitian dengan persentase sebesar 58%. Hal ini diakibatkan oleh data tersebut diperoleh relatif mudah dan murah di bandingkan dengan sumber data primer yang pengumpulannya cenderung lebih sulit dan membutuhkan waktu yang cukup lama seperti data primer kuesioner yang biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama mulai dari pengiriman lembar kuesioner ke peserta kemudian menunggu kuesioner tersebut kembali ke peneliti yang bahkan tidak semua lembar kuesioner dikembalikan ke peneliti. Sedangkan data sekunder dapat berupa laporan keuangan, koran, majalah, foto, atau sumber dokumen lainnya. Berbeda dengan sumber data sekunder dan primer, sumber data



gabungan sangat jarang dilakukan karena dengan menggunakan sumber tersebut peneliti akan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menganalisis data tersebut.

Dalam kategori metode analisis kuantitatif, analisis menggunakan inferensial parametrik menjadi pilihan yang paling sering digunakan untuk menguji hipotesis. Sebanyak 332 dari 443 hasil penelitian menggunakan metode tersebut dengan persentase sebesar 75%. Perbedaan yang sangat signifikan antara metode analisis parametrik dengan metode kuantitatif lainnya. Analisis parametrik mencakup analisis regresi, korelasi, uji beda rata-rata, uji-t, uji-z, analisis ANOVA dan analisis lainnya. Analisis parametrik ini digunakan untuk melihat keeratan hubungan maupun untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Melihat data berdasarkan metode penelitian khususnya bagian kuantitatif bahwa metode korelasi yang notabene nya menguji hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya jumlahnya jauh lebih banyak maka secara tidak langsung penggunaan metode analisis parametrik ini menjadi yang banyak digunakan juga.

Sedangkan untuk metode yang paling jarang digunakan adalah metode analisis statistik non parametrik di mana hanya terdapat 9 dari 443 hasil penelitian yang menggunakan metode tersebut untuk menguji hipotesis. Para peneliti biasanya menggunakan metode non parametrik apabila metode statistik parametrik tidak dapat digunakan. Adapun beberapa kelemahan dari metode ini yang mungkin mengakibatkan metode ini jarang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut: (1) apabila asumsi distribusi normal dapat dipenuhi maka kesimpulan analisis yang diperoleh kemungkinan bias; (2) statistik non parametrik tidak dapat mengukur interaksi antar variabel; (3) tidak dapat digunakan untuk analisis peramalan.

Pada kategori metode analisis kualitatif, metode yang paling banyak digunakan adalah metode deskriptif kualitatif atau sering disebut deskriptif eksplanatori. Di mana metode ini digunakan di 21 dari 57 hasil penelitian dengan persentase sebesar 37%. Banyaknya penggunaan metode ini dikarenakan metode ini tergolong mudah untuk dilakukan karena metode ini hanya memaparkan dan mendeskripsikan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Berbeda dengan metode lainnya seperti model Bodan dan Biklen, Miles and Hubbermann, Strauss dan Corbin, Analisis isi, dan juga melalui program komputer yang memiliki prosedur yang cukup sistematis dalam menganalisis.

Sedangkan untuk metode yang tidak digunakan sama sekali adalah metode Strauss dan Corbin. Metode ini di khususkan untuk menganalisis metode penelitian *grounded theory*. Berdasarkan hasil data pada Simposium Nasional Akuntansi mulai dari tahun 2012-2014 tidak satu pun peneliti khususnya kualitatif menggunakan *grounded theory* sebagai metode penelitiannya. Hal tersebutlah yang menyebabkan tidak adanya penggunaan analisis Strauss dan Corbin dalam penelitian tersebut. Dan para peneliti dengan metode *grounded theory* lebih cenderung memaparkan penelitiannya di kancah internasional sehingga peneliti tersebut jarang ditemukan apa program Simposium Nasional Akuntansi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dengan judul “Meta-Analisis Variasi Penelitian Dari Peneliti Akuntansi Di Indonesia” yang dilakukan dengan menganalisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti akuntansi di Indonesia dapat disimpulkan bahwa penelitian akuntansi yang dilakukan oleh peneliti di Indonesia tidaklah variatif karena ada perbedaan yang cukup signifikan dari segi kuantitas terutama dalam kategori jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data kualitatif.

Penelitian ini belum menggunakan beberapa indikator seperti kecenderungan teori yang digunakan, teknik sampling dan indikator lainnya. Sehingga belum menunjukkan pemetaan yang lebih lengkap. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak menggunakan tahun penelitian dari Simposium Nasional Akuntansi yang terbaru dari tahun 2015 sampai 2016. Hal ini terjadi karena peneliti kesulitan dalam pengumpulan data dari prosiding SNA 2015-2016. Dampak dari hal tersebut memungkinkan bahwa penelitian ini kurang mampu dalam menggambarkan bagaimana pemetaan terbaru dari peneliti akuntansi di Indonesia. Keterbatasan ketiga dalam penelitian ini adalah, peneliti menggunakan indikator sendiri dalam beberapa kecenderungan yaitu indikator kontribusi dan indikator sampel penelitian. Sehingga beberapa hal tersebut belumlah pasti dalam penilaian kecenderungan.

REFERENSI

- Bungin, B.M. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Drisko, J.W. & Maschi, T. 2016. *Content Analysis. Pocket Guide to Social Work Research Methods*. New York: OXFORD University Press.
- Emzir 2012. *Analisi Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Laughlin, R. 1995. Empirical Research in Accounting: Alternative Approaches and a Case for “Middle-Range” Thinking. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(1): 63–87.
- Mahmudi 2003. Studi kasus sebagai strategi riset untuk mengembangkan akuntansi sektor publik. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 7(1): 51–65.
- Martono, N. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. Tersedia di https://books.google.co.id/books?id=tU11BgAAQBAJ&pg=PT26&lpg=PT26&dq=penelitian+kuantitatif+cenderung+digunakan+karena&source=bl&ots=FcucKC_4Zc&sig=PgEb0xxtHg4spaPIBELFxGj_LI8&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+kuantitatif+cenderung+digunakan+k.
- Maryati, K. & Suryawati, J. 2006. *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Tersedia di <https://books.google.co.id/books?id=-VPNS5CbDhYC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sanusi, A. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Semiawan, C.R. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo. Tersedia di <https://books.google.co.id/books?id=dSpAIXuGUCUC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Soeratno & Arsyad, L. 2008. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Sriawan & Utami, N.S. 2015. Pemetaan Penelitian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Tahun 2013-2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(November): 82–87.
- Ulfa, K.M. 2013. Pemetaan Skripsi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Tahun Angkatan 2006 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK*, 3: 90–102.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.